

UJI-COBA PEMODELAN PENDIDIKAN BERBASIS BAHASA DAN SASTRA SUNDA DI SDN BAROS KENCANA CBM KOTA SUKABUMI TAHUN 2008

LANDASAN BERPIKIR

- Undang –Undang Dasar 45, Pasal 36
 - Potilik Bahasa Nasional
 - Perda Nomor: 5 Tahun 2003: tentang Pemeliharaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah
 - Putusan Kongres Bahasa Sunda VII
 - Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Isi
 - Kebijakan Disdik Propinsi Jawa Barat tentang Kurikulum Muatan Lokal
-

Prinsip-prinsip Pelaksanaan Menggunakan Perbuatan Dasar Manusia

- ❑ Kegiatan berbahasa : berbicara, menyimak, menulis, dan membaca.
 - ❑ Kegiatan pengindraan: melihat, mendengar, mencium, meraba, dan mencecap.
 - ❑ Kegiatan jasmani: menggerakkan tangan, kaki, kepala, badan, dan lain-lain.
 - ❑ Kegiatan rohani: berpikir, merasa (dengan hati), mengingat, berkehendak, berimajinasi, mengimani, dan lain-lain.
-

Perbuatan Pendidikan

- ❖ Guru kelas/bidang studi
 - ❖ Guru wali kelas
 - ❖ Penyuluh pendidikan/konselor pendidikan
 - ❖ Pustakawan
 - ❖ Pedagang di sekitar sekolah
 - ❖ Komite Sekolah dan orang tua pengantar
-

Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

- Belajar dengan melakukan kegiatan berbahasa: terampil berbahasa, berbicara, menyimak, membaca, dan menulis
 - Belajar dengan melakukan kegiatan penginderaan: melihat, mencium, meraba, dan menecap.
 - Belajar dengan melakukan kegiatan jasmani: terampil berbuat dengan menggerakkan tubuh, seperti tangan, kaki, kepala, badan, paru-paru, jantung.
 - Belajar dengan melakukan kegiatan rohani: berpikir, merasa, mengingat, berkehendak, beraosiasi, berimajinasi, mengimani.
-

Susunan Kegiatan Pembelajaran

- ❑ Kegiatan berbahasa – kegiatan penginderaan - kegiatan rohani – kegiatan jasmani.
 - ❑ Kegiatan rohani – kegiatan penginderaan – kegiatan berbahasa – kegiatan jasmani
 - ❑ Kegiatan yang serempak.
-

Konteks Pembelajaran (Kesukabumian)

- Kegiatan pembelajaran tidak terputus dengan kegiatan-kegiatan lain dalam kehidupan: belajar memang untuk hidup dengan baik, selamat, bermanfaat, dan beroleh ni'mat serta hubungan dengan kehidupan berkenaan dengan objek yang dipelajari, latar ruang dan waktu, nilai-nilai, dan kegiatan-kegiatan.
 - Yang menjadi konteks pembelajaran: alam fisik (tanah, air, udara, cahaya, benda-benda langit), alam hayati (tumbuhan, binatang), masyarakat (kelompok dan sifat-sifatnya, stratifikasi sosial, perubahan masyarakat), budaya (bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian; serta kehidupan beragama).
-

Konteks Pembelajaran

- Konteks dipilih dari lingkungan yang relevan dan bermakna: sekitar sekolah, kota/kabupaten, provinsi, negara, berbagai negara lain, seluruh dunia.
 - Zaman: sekarang yang sedang dialami dan masa lalu yang dekat dan yang jauh
-

Persiapan Uji-coba Model Pendidikan Berbasis Bahasa dan Sastra Sunda

❑ **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDN Baros Kencana**

a. Visi SDN Baros Kencana CBM Kota Sukabumi

"Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar".

b. Misi SDN Baros Kencana CBM Kota Sukabumi

- ①. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK dengan berbasis keunggulan lokal bahasa dan sastra Sunda.
 - ②. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
 - ③. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
-

Tujuan umum pendidikan SDN Baros Kencana CBM Kota Sukabumi

- ①. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 - ②. Siswa sehat jasmani dan rohani.
 - ③. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - ④. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
 - ⑤. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
-

Ketenagaan

- ❑ Guru-guru memiliki kemampuan dan sikap yang positif terhadap pemakaian berbahasa Sunda yang baik dan benar.
 - ❑ Tenaga kependidikan, seperti pustakawan, laboran, tata usaha, atau penjaga sekolah membiasakan diri menggunakan bahasa Sunda yang santun.
 - ❑ Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memberi contoh alam pemakaian bahasa Sunda yang baik dan benar.
 - ❑ Pemerintah daerah mengangkat atau membantukan sumber daya manusia setempat yang potensial setempat untuk menjadi tenaga pengajar dalam bidang yang dikuasainya pada pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan.
 - ❑ ***Peserta Didik***
 - ❑ Masyarakat (orang tua atau komite sekolah)
-

PERMASALAHAN

- ❑ Bagaimana pemakaian bahasa dan sastra Sunda oleh masyarakat berdasarkan wilayah di Jawa Barat?
 - ❑ Apakah bahasa yang digunakan oleh masyarakat tersebut dapat dijadikan acuan pembelajaran bahasa dan sastra Sunda di sekolah?
 - ❑ Bagaimana pandangan masyarakat terhadap diajarkannya bahasa dan sastra Sunda di sekolah?
 - ❑ Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Sunda di sekolah.
-

TUJUAN

Mendesripsikan:

- ❑ pemakaian bahasa dan sastra Sunda oleh masyarakat berdasarkan wilayah peta kebahasaan,
 - ❑ Bahasa yang digunakan oleh masyarakat sebagai acuan pembelajaran bahasa dan sastra Sunda,
-